

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁹ Kata guru dalam bahasa Arab disebut disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁰ Abuddin Nata mendefinisikan guru adalah seseorang yang memberi bimbingan, arahan dan ajaran.¹¹

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 di jelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Menurut Ahmad Tafsir pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak.¹³

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik,

⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Ahmani, 2000), h. 116

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung Remaja Rosda Karya Offset, 2013), cet 18, h. 222

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h. 84

¹² Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005, (Jakarta: Sinar Grafika,2010), hal. 3

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 119



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.¹⁴ Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan siswa agar menjadid orang yang berilmu pengetahuan¹⁵

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan pada siswa. Guru bukanlah sekedar oarng yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

b. Peran guru menurut para ahli

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.¹⁶ Guru mempunyai peranan yang sangat luas baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, di dalam keluarga guru berperan sebagai *family educator* sedangkan di

¹⁴ *Ibid*, h. 74

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2010), h.7

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h.187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat guru berperan sebagai *socisl develover* (pembina masyarakat) dan *social motivator* (pendorong masyarakat).¹⁷

Di bawah ini ada beberapa pendapat mengenai peran seorang guru:

Menurut Pidarta, peranan/ guru antara lain:

1. Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum.
2. Sebagai fasilitator pendidikan.
3. Pelaksana pendidikan.
4. Pembimbing dan supervisor.
5. Penegak disiplin.
6. Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa.
7. Sebagai konselor.
8. Menjadi penilai.
9. Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya.
10. Memjadi komunikator dengan orang tua siswa dan masyarakat.
11. Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan.
12. Menjadi anggota organisasi profesi¹⁸

Dilihat dari segi pribadinya, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1. Pekerja sosial (social worker), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.

¹⁷ *Ibid*, h. 188

¹⁸ Jamil Suprihatiningsih, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pelajar dan ilmuan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
3. Orang tua, artinya guru wakil orang tua di sekolah bagi siswa.
4. Model teladan, guru adalah model tingkah laku yang harus di contoh oleh siswa-siswanya.
5. Pemberi keselamatan, guru senantiasa memberi keselamatan bagi setiap siswanya.¹⁹

Menurut Hamzah B. uno peran guru adalah

1. Pemimpin belajar
2. Fasilitator belajar
3. Moderator belajar
4. Motivator belajar
5. Evaluator belajar²⁰

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing, guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka dalam menata masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.²¹

¹⁹ *Ibid*, h.165-167

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 27

²¹ Imam wahyudi, pengembangan *Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana firman Allah QS. An-Nisa [4] : 59

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engaku, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana. (QS. Al-baqarah [2]: 129)

Maksud ayat di atas Nabi Ibrahim memohon agar Allah mengutus kepada mereka (penduduk tanah haram) seorang Rasul yang bersal dari kalangan mereka sendiri, untuk membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan kitab-kitab Allah dan Hikmah kepada ummatnya, untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang sesuai dengan syariat Islam. Maksud Al-Hikmah adalah hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.²² Dalam ayat tersebut tujuan yang akan dicapai adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian dapat dihubungkan antara guru dengan siswa, yaitu seorang guru bertugas dan membimbing siswanya agar memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Nasrul menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*), dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*suborninate*) terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman

²² Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid I*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo offset, 1997), h. 68



sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua .²³

Penanaman kedisiplinan kepada peserta didik tidaklah mudah, dan penanaman kedisiplinan bukan lah untuk guru PAI saja, tetapi untuk semua guru karena kedisiplinan itu sangat penting untuk menentukan perkembangan peserta didik. Maka dari itu dalam hal penanaman kedisiplinan ketika belajar perlu di buat peraturan seperti pemberian hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan yang telah dibuat.

Memang kadang-kadang pemberian hukuman tidak dapat di hindarkan, jika dengan cara-cara lain pendidikan perilaku anak tidak dapat dikendalikan. Tetapi tujuan akhir dari penanaman disiplin ialah perkembangan dari “*internal control*” (pengendalian dari dalam) dan disiplin diri.²⁴ Teknik *interna cotrol* ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri, peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri.²⁵

c. Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan siswa

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membinbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala

²³ Nasrus Hs, *Profesi dan Etika Keguruan*,(yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h. 23

²⁴ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*,(ciputat: Logos Wacaana Ilmu, 2001),h. 110

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk untuk membantu proses perkembangan siswa.

Maka dalam hal membantu peroses perkembangan watak siswa terutama dalam hal disiplin maka, Semua guru perlu memperlihatkan perilaku berbudi luhur agar ada kesan bagi peserta didik bahwa guru mereka pantas di teladani. Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa menjaga tata krama, berdisiplin, dan senantiasa menyenangkan.²⁶ Dan perilaku guru akan memberikan warna untuk watak peserta didik.²⁷

Sebuah ungkapan *guru digugu dan ditiru*, ungkapan tersebut mengandung makna bahwa guru memiliki daya pengikat yang kuat bagi peserta didiknya. Apa yang dikatakan guru akan di ingat dan ditiru oleh peserta didik karena yang dikatakan guru adalah kebaikan demikian juga apa yang dikatakan oleh guru akan dicontohkan oleh peserta didiknya. Pepatah juga mengatakan *guru kencing berdiri murid kencing berlari*. Dari unkanan dan pepatah tersebut tergambar betapa pentingnya peran guru terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Begitu juga dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Balnadi, para pendidik di segala bidang milieu itu, yang di anggap sudah dewasa rokhani dan jasmaninya itu, harus membawa anak-anak didiknya yang masih "a-morf", yang belum menemukan dan menunggu pembentukannya yang baik, yang masih berada dalam taraf "ketergantungan" atau dependency ke arah "berdiri sendiri" ke arah

²⁶ *Ibid*, h. 161

²⁷ *Ibid*, h. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“otonomi” ke arah self-direction, ke arah self-dicipline, melalui beberapa stasiun kecil seperti: penanaman kebiasaan- kebiasaan yang baik.²⁸

Peran guru dalam rangka membina kedisiplina siswa yang akan dikemukakan disini adalah peran guru yang dianggap paling dominan dan di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pembimbing

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila, dan cakap. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau blom tahu.²⁹ Sebagaimana Allah telah menjelaskan kepada ummat manusia bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan Allah yang akan mengajarkan, membimbing manusia seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS.Al-baqarah [2]: 151)

²⁸ Balnadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1982),h. 87

²⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*,(Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Sehingga guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing pelajaran yang didasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas perjalanan itu.³⁰

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar. Setiap perjalanan tentunya mempunyai suatu tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuhan dan bahkan naluri manusia menuntut adanya tujuan. Begitu juga dengan guru sebagai pembimbing dan pembentuk kedisiplinan siswa harus dapat merumuskan tujuan yang jelas menetapkan waktu, menetapkan metode, menggunakan petunjuk dan menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dengan bimbingan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, diharapkan siswa mampu mengatasi kesulitan hidup yang dihadapi.

2. Guru sebagai contoh atau tauladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru,

³⁰ Mulyasa, *Op. Cit*, h. 40



sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan³¹.

Pepatah mengatakan guru kencing berdiri, siswa kencing berlari memang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Dimana apabila ada guru yang memiliki perilaku yang sangat jelek maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontohkan perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Sebab tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu selalu diperhatikan oleh siswa dan akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Begitu pula dengan guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu, peran guru sebagai contoh atau tauladan sangat diperlukan dalam pembentukan disiplin belajar siswa. Sebagai mana Allah telah menunjukkan bahwa contoh ketauladanan dari kehidupan Nabi Muhammad mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya) seperti yang tercantum dalam QS.Al-Ahzab [33]: 21

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011), h. 45-47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

3. Guru sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya.³² Tujuan motivasi adalah untuk memperoleh kegembiraan apabila mendapatkan kesuksesan dalam kebaikan sebagaimana firman Allah QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾
وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dxarrahpun, niscaya dia akan melihat (balsan)nya pula. (QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8)

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif dalam pembelajaran serta mentaati peraturan. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar,

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Insfiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 39



menurunnya prestasinya, dan kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada yang malas belajar dan kurang disiplin. Penganekaragaman cara belajar dan kegiatan keagamaan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk bergairah dalam belajar serta akan menjaga kedisiplinan.

4. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik dalam membentuk kedisiplinan siswa dan kemajuan belajar siswa. Karena persoalan kedisiplinan dan belajar merupakan masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana perilaku disiplin dan belajar yang baik.³³ Pengalaman pun bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana perilaku disiplin dan belajar yang baik. Karena siswa akan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dan menguasai materi pelajaran apabila pengalaman belajar diatur sedemikian rupa.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari pengertian ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan

³³ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu, kata *disiplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.³⁴

b. Pembentukan Kedisiplinan Siswa.

Alasan mendisiplinkan adalah untuk mengekspresikan rasa cinta. Salah satu cara yang paling kuat dalam mencintai anak adalah konsisten dalam disiplin diri. Ini merupakan sesuatu yang tidak mudah, karena dengan berdisiplin, anak sering tidak bershabat dengan kita.

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni, dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.³⁵ Oleh karena itu

³⁴ Ngainum Naim, *Op.Cit*, h. 142

³⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), h. 172



guru perlu membiasakan siswa untuk hidup teratur dengan selalu diberi keteladanan dan pembinaan dengan sabar.³⁶

Disiplin banyak bergantung kepada pribadi guru. Ada guru yang mempunyai kewibawaan sehingga di segani oleh siswanya. Ada pula guru yang tampaknya tidak mempunyai kepribadian, ia tidak berwibawa sehingga tidak disegani siswanya sekalipun ia menggunakan hukuman dan tindakan yang keras. Sehingga dengan demikian peran guru amat menentukan dalam menegakkan disiplin. Karena guru adalah merupakan panutan atau suri tauladan bagi para siswanya. Tanpa adanya keteladanan dari guru, maka jangan diharapkan terwujud adanya kedisiplinan di kalangan siswanya.³⁷

Keberadaan guru di kelas tidak hanya bertugas menyampaikan kurikulum/materi yang direncanakan kepada para siswa, tetapi persoalan disiplin para guru itu sendiri di kelas perlu di tampilan. Materi dan disiplin harus dikaitkan dengan pemahaman umum dari apa yang diharapkan siswa.³⁸

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/ lingkungan luar),

³⁶ Amri Sofan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 74

³⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing), h. 92-93

³⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi , 2014), h.92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri.³⁹

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan, *pertama*, hadir di ruangan tepat pada waktunya. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. *Keempat*, belajar di rumah. Dengan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan di hadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih faham terhadap suatu pelajaran.⁴⁰

Dengan kata lain siswa yang berkarakter disiplin dapat dilihat dari:

1. Taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.
2. Taat terhadap kegiatan belajar di sekolah.
3. Taat terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah.
4. Taat terhadap tugas-tugas pelajaran dan.

³⁹ Amri Sofyan., *Op. Cit*, h. 78

⁴⁰ Amri Sofyan, *Ibid.* h. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan dan diucapkan.

Untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, kepala sekolah bersama dengan guru lainnya telah merancang dan menyusun sebuah peraturan umum yang harus dipatuhi oleh siswa, adapun peraturannya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa harus sampai di sekolah 10 menit sebelum bel di bunyikan (bel masuk 07.00).
- b) Menaruh tas dan perlengkapan belajar ke dalam ruangan kelas terlebih dahulu sebelum berbaris masuk kelas.
- c) Siswa yang tidak masuk, harus memberi tahu pihak sekolah melalui surat tertulis
- d) Siswa membaca doa sebelum belajar dan memberi salam kepada guru terlebih dahulu.
- e) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus tertib, tenang, tidak boleh ribut tentang hal yang tidak berhubungan dengan belajar.
- f) Siswa tidak dibenarkan berkelahi, berkata kasar dan kotor.
- g) Selama kegiatan belajar berlangsung siswa tidak dibenarkan meninggalkan kelas tanpa seizin guru yang mengajar di kelas.
- h) Siswa tidak dibenarkan keluar dari pekarangan sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru yang sedang mengajar atau piket.
- i) Seluruh siswa wajib memakai baju seragam yang telah ditetapkan
- j) Setiap siswa wajib mengerjakan PR yang diberikan oleh gurudan harus dikerjakan di rumah.
- k) Seluruh siswa wajib memelihara dan menjaga semua fasilitas sekolah.
- l) Seluruh siswa harus menjalin hubungan baik dengan siswa.
- m) Seluruh siswa harus berpenampilan rapi, bersih dan sopan.
- n) Seluruh siswa tidak dibenarkan memakai atribut yang tidak mencerminkan penampilan pelajar (memakai anting bagi laki-laki, bertato, rambut di cat/ gondrong/ bergaris-garis, tidak rapi dan lain-lain.
- o) Siswa tidak dibemarkan membawa perhiasan yang berlebihan, barang elektronik yang bukan perlengkapan belajar.
- p) Siswa tidak dibenarkan membawa hand phone yang ada memory card atau kamera.⁴¹

⁴¹ Kepala Sekolah, dkk, *Peraturan Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru*, 20014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Strategi Pembentukan Kedisiplinan

Di lingkungan sekolah guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Peserta didik sejak dari rumah sudah membayangkan bahwa dia akan bertemu dengan gurunya dan akan memperoleh pelajaran tertentu. Pada saat guru berdiri di depan kelas, semua mata menuju kepadanya dan menantikan penjelasan apakah yang akan diberikan oleh guru. Sikap guru, cara guru menerangkan pelajaran menjadi perhatian peserta didiknya. Oleh karena itu selama guru berada di kelas pusat perhatian pada dasarnya adalah pada pelajaran dan pada guru. Dan perilaku guru akan memberikan warna untuk watak peserta didik.⁴²

Dalam pembentukan kedisiplinan perlu sebuah strategi yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep kedisiplinan dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari,

Dengan sebuah strategi memungkinkan seorang guru untuk mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan memberikan perubahan terhadap kedisiplinan peserta didik. Adapun strategi yang dapat digunakan guru dalam membentuk kedisiplinan tersebut adalah:

1. Dengan model contoh yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Dalam hal ini guru memberikan contoh tentang cara bersikap, bertutur

⁴² Pupuh Fathurrahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama),h.160

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berperilaku yang baik yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku

2. Penerapan tata tertib yang fleksibel, yang nyaman dan tidak membuat peserta didik merasa tertekan selama proses belajar.
3. Penyesuaian peraturan dengan psikologi dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan supaya anak tidak merasa tertekan dan perkembangannya tidak terganggu karena tekanan terhadap psikologinya.
4. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan aturan atau tata tertib, supaya siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang dibuatnya sendiri, meski pada kenyataannya peraturan tersebut dibuat dan disepakati bersama-sama.
5. Menjalin hubungan social yang baik dengan peserta didik agar tercipta suasana kekeluargaan yang nyaman.
6. Mengajarkan untuk hidup menurut prinsip struktur otoritas. Hal ini berkaitan dengan prinsip dalam bertindak yang sesuai dengan aturan Tuhan Yang Maha Esa.
7. Memperlakukan orang tua peserta didik sebagai mitra kerja. Seorang pendidik sudah seharusnya bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam penanaman sikap disiplin. Karena bagaimanapun keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar anak.
8. Mengatur dan menciptakan suasana kelas dengan baik. Kelas yang teratur dapat menjadi wadah peserta didik dalam mengikuti arus saat proses belajar di jalankan. Hal ini berkaitan dengan pemeliharaan



lingkungan fisik sekolah, misalnya: penataan ruangan kelas, pengaturan tempat duduk, dan persiapan belajar.

9. Pemberian reward (penghargaan) kepada siswa yang berperilaku baik.

Hal ini dapat memacu siswa untuk mentaati kedisiplinan⁴³

3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perannya. Salah satu yang mempengaruhi perannya yaitu:

- a) Tingkat pendidikan guru

Tingkat pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan guru maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh guru pada saat melaksanakan pendidikan dan semakin bagus pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Dalam hal pelaksanaan menjadi guru sebenarnya harus menempuh jenjang pendidikan tinggi dan sudah mempunyai sertifikat atau ijazah untuk menjadi guru, seperti yang dicantumkan dalam pasal 8 dan 9 UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁴⁴.

⁴³ Afriza, *Op.Cit*, h. 94-95

⁴⁴ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), *Op.Cit*, h. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 di peroleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat”⁴⁵

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang tertentu. Karena dengan beberapa ketentuan tersebut diyakini bahwa seseorang tersebut sudah layak menjadi guru dan memungkinkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dengan demikian ketika melaksanakan pembelajaran guru akan lebih mudah mendisiplinkan peserta didiknya karena sudah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan kemampuan yang matang untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

b) Kompetensi guru

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Kompetensi keempat tersebut harus dimiliki oleh guru diminta ataupun tidak mereka melakukannya secara tulus.

Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, serta saling mendasari satu sama lain. Berangkat dari keyakinan adanya perubahan status guru

⁴⁵ *Ibid*, h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tenaga profesional dan apresiasi lingkungan lingkungan yang tinggi, tentu saja kompetensi merupakan langkah penting yang perlu ditingkatkan

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan, sebagai faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.⁴⁶

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sesuai dgn isi UU No.14 TH 2005 dan kompetensi guru juga termasuk salah satu faktor penting bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai guru. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru adalah:

1) Setifikasi guru

Sertifikasi adalah standarisasi secara profesional bagi mereka yang kompeten di bidang pekerjaan masing-masing yang dikelola dan dibina oleh organisasi bukan pemerintah. Sertifikasi ini memenuhi persyaratan kualitas profesional yang sudah ditetapkan⁴⁷. Dengan adanya sertifikasi guru maka kualitas guru akan semakin meningkat dan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan dengan baik dan disiplin.

Ada beberapa tujuan program sertifikasi guru yang dibuat oleh pemerintah, yaitu: meningkatkan martabat guru, meningkatkan

⁴⁶ Nasrul HS, *Loc. Cit*, h. 38

⁴⁷ Encep Safruddin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme guru, menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁸

Manfaat sertifikasi guru yaitu: melindungi profesi guru dari praktik-praktik pendidikan yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas, tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru.⁴⁹

2) Pembinaan Guru

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan seseorang untuk terus belajar, terlebih untuk guru yang mempunyai tugas mengajar. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengajar harus ditingkatkan melalui pembinaan guru.

Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.⁵⁰

Dengan adanya pembinaan guru diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas guru, dengan meningkatnya kualitas guru maka proses pembelajaran pun akan semakin meningkat.

⁴⁸ *Ibid*, h. 223

⁴⁹ *Ibid*, h. 224

⁵⁰ Ali imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3) Pelatihan Guru

Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru, program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan, artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa yang masih rendah. Pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya.⁵¹

Pelatihan- pelatihan yang di berikan kepada guru akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Apalagi dalam hal mendisiplinkan peserta didiknya. Karena sasaran pelatihan yang diikuti guru meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan pada program-program pelatihan serta penerapannya dalam aktivitas sehari-hari.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran

1. Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani,keletihan, kekurangan gizi kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa.

⁵¹ Barnawi, Mohamad Arifin, *Instrumen Pembinaan Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Faktor psikologis

1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.⁵²

2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar perannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dan apabila peserta didik mempelajari sesuatu kurang sesuai dengan bakatnya, tingkat kedisiplinannya pun rendah.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor sosial

Faktor sosial disini adalah faktor manusia sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut:

1) Manusia didalam kelompoknya selalu ingin diikuti sertakan

2) Manusia didalam kelompoknya ingin diperhatikan

⁵² Afriza, *Op.Cit*, h. 96

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Manusia didalam kelompoknya selalu ingin berhasil dan dihargai kelompoknya
 - 4) Manusia didalam kelompoknya memerlukan penghargaan dan perasaan diperlukan orang lain
 - 5) Manusia didalam kelompoknya memerlukan sesuatu yang dapat membebaskan diri dari keterikatan waktu dan ruang.⁵³
- b. Faktor non sosial
- 1) Lingkungan fisik

Dalam hal ini lingkungan fisik berkaitan dengan suasana kelas/sekolah, dan sarana prasarana yang ada. Lingkungan kelas yang baik dapat membangkitkan semangat peserta didik maupun pengajar untuk melaksanakan disiplin kelas dengan baik, namun sebaliknya apabila lingkungan kelas maupun sekolah tidak baik dan tidak mendukung, maka persentase pelaksanaan disiplin kelas juga akan sangat kecil. Kelas yang lingkungan kerjanya dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara murid dengan murid, guru dengan murid guru dengan guru, akan meningkatkan disiplin belajar mengajar di kelas.⁵⁴

⁵³*Ibid*, h. 97

⁵⁴*Ibid*, h. 98



B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Karmila tahun 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Skripsi) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti” berdasarkan analisis disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam di Kepulauan Meranti dikategorikan cukup baik, dengan persentase terletak antara 60-80%, tepatnya pada 75%.

Penelitian yang dilakukan Karmila tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini. Tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang peran guru. Yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan Karmila khusus untuk karakter siswa sedangkan penulis adalah untuk kedisiplinan siswa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Herawati pada tahun 2012 yang berjudul “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Rateh Kabupaten Indagiri Hilir”. Penelitian ini mengkaji peran guru dan akhlak siswa. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah



Menengah Atas Negeri Pulau Kijang Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir tergolong “cukup baik” dengan persentase 40%-55%.

Penelitian yang dilakukan Herawati tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini. Tetapi pada sisilain berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang peran guru. Yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan Herawati khusus untuk karakter siswa sedangkan penulis adalah untuk kedisiplinan siswa.

C. Konsep Operasional

Adapun indikator peran guru telah melaksanakan tugasnya secara optimal dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembentukan kedisiplinan.
2. Guru memberikan contoh atau ketauladanan seperti perilaku guru yang tidak terlambat datang ke sekolah.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang melatih diri untuk disiplin.
4. Guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui melalui pengalaman hidup sukses karena disiplin, agar siswa bergaiarah dalam mentaati peraturan.
5. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.
6. Guru memberikan apresiasi berupa hadiah atau pujian kepada siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan.
7. Guru mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dalam rangka memperhatikan perkembangan tingkah laku siswa.

Adapun indikator faktor- faktor yang mempengaruhi peran guru adalah:

1. Pendidikan guru
2. Kompetensi guru

Adapun indikator faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran adalah:

1. Faktor Internal
 - a) Keadaan diri siswa
 - b) Minat
 - c) Bakat
2. Faktor eksternal
 - a) Sosial
 - b) Non sosial

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.